

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002:109). Dalam penelitian ini pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, Dimana ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria yang telah diterapkan oleh peneliti.

Objek dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan bidang *property* dan konstruksi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017. Rincian daftar perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada table dibawah ini

**Tabel 4.1**

#### Informasi sampel data

No	Uraian	Tahun						jml
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1.	Total perusahaan tercatat di BEI yang mendapatkan opini selain <i>WTP</i>	15	22	17	26	15	14	109
2.	Total perusahaan tercatat di BEI yang mendapatkan opini <i>WTP</i>	24	17	22	13	24	25	125
3.	Perusahaan memakai jasa KAP big 4	8	8	9	9	10	10	54

No	Uraian	Tahun						jml
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
4.	Perusahaan tidak memakai jasa KAP big 4	31	31	30	30	29	29	180
5.	Perusahaan melakukan pergantian direksi	6	11	8	8	7	4	44
6.	Perusahaan tidak melakukan pergantian direksi	33	28	31	31	32	35	190
7.	Perusahaan dengan Debt Equity Ratio >100%	2	2	2	5	2	1	14
8.	Perusahaan dengan Debt Equity Ratio <100%	37	37	37	34	37	38	220
9.	Perusahaan melampirkan audit fee/honorarium	39	39	39	39	39	39	234
10.	Perusahaan yang mengganti auditornya	10	8	8	5	9	1	41
11.	Perusahaan yang tidak mengganti auditornya	29	31	31	34	30	38	192
10.	Jumlah perusahaan per periode penelitian	39	39	39	39	39	39	234
11.	Perusahaan dengan laporan keuangan yang tidak sesuai ketentuan penelitian	3	3	3	3	3	3	18
12.	Jumlah observasi (39 x 6 periode penelitian)	234 kali observasi						

Sumber : Hasil Analisis Data, 2018

Tabel diatas menjelaskan rincian jumlah sampel yang akan diuji. Setelah dilakukan proses metode *purposive sampling*, pada table tersebut dapat diketahui terdapat 39 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini masing-masing tahunnya.

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 4.2

### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	234	VD	VD	VD	VD
Ukuran KAP	234	VD	VD	VD	VD
Pergantian Manajemen	234	VD	VD	VD	VD
Financial Distress	234	VD	VD	VD	VD
Audit Fee	234	14.35	25.08	20.9526	2.43302
Audit Switching	234	VD	VD	VD	VD
Financial Distress*Audit Fee	234	.00	25.08	2.6157	7.30555
Valid N (listwise)	234				

- = Variabel Dummy

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

## **1. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi logistic. Analisis regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen serta moderasi. Pada teknik analisis regresi logistik variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik), maka asumsi normalitas multivariat tidak akan dapat dipenuhi dan tidak memerlukan lagi uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

### **a. Regresi Logistik Tahap 1**

#### **1. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Pengujian kelayakan model regresi logistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*, dimana probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Dengan  $\alpha = 5\%$  dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data (sesuai). Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_a$ : Ada perbedaan antara model dengan data

**Tabel 4.3**

***Hosmer and Lemeshow***

<b>Step</b>	<b>Chi-square</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
<b>1</b>	<b>2,372</b>	<b>8</b>	<b>,967</b>

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,967. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

**2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan kedalam model. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Apabila nilai *-2 Log Likelihood (block Number=0)* lebih besar dibandingkan

dengan nilai *-2 Log Likelihood (block Number=1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

**Tabel 4.4**

***Likelihood Block 0***

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	246.288	-1.128
	2	245.373	-1.272
	3	245.372	-1.278
	4	245.372	-1.278

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Tabel *Iteration History* pada *block 0* diatas saat variabel independen tidak dimasukkan mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 245,372. Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan antara nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara - 2LL awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai - 2LL pada langkah berikutnya (*-2LL akhir*) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.5**  
***Likelihood Block 1***  
**Iteration Historya,b,c,d**

Iteration		-2 Log likelihoo d	Coefficients					
			Const ant	Opini Audit	Pergantian Manajemen	Ukura nKAP	Financial Distress	Audit Fee
Step 1	1	212.374	-.609	1.192	.111	-.284	.710	-.055
	2	203.027	-.577	1.880	.135	-.467	.979	-.090
	3	202.236	-.616	2.166	.134	-.525	1.061	-.102
	4	202.224	-.633	2.206	.133	-.530	1.069	-.103
	5	202.224	-.633	2.207	.133	-.530	1.070	-.103

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Suatu model dikatakan baik jika nilai *log likelihood block-0* lebih besar dibanding dengan nilai *log likelihood block number 1*. Dari data diatas dapat dilihat jika keseluruhan variabel independen dimasukkan ke dalam model, *-2 Log Likelihood* menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 43.148. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model logistik pada *Block number = 1* lebih baik dari *Block number = 0*. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini berarti dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4.6**

**-2 LL awal dan -2 LL akhir**

<i>-2 Likelihood awal (Block Number 0)</i>	<i>-2 Likelihood akhir (Block Number 1)</i>
245,372	202,224

### 3. Analisis Regresi

Model *regresi* logistik digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala ordinal atau variabel yang bersifat kualitatif (Ghozali,2013). Pengujian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%.

**Tabel 4.7**

**Analisis Regresi**

**Variable in the equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini_Audit	2.207	.443	24.826	1	.000	9.089
	Pergantian_Manajemen	.133	.425	.098	1	.754	1.143
	Ukuran_KAP	-.530	.418	1.605	1	.205	.589
	Financial_Distress	1.070	.511	4.384	1	.036	2.914
	Audit_Fee	-.103	.072	2.080	1	.149	.902
	Constant	-.633	1.496	.179	1	.672	.531

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018



Dari hasil analisis diatas, pada kolom beta dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi logistik, sebagai berikut:

$$Y = -0,633 + 2,207X_1 + 0,133X_2 - 0,530X_3 + 1,070X_4 - 0,103Z + \varepsilon$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,633 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, financial distress dan fee audit dianggap nol, maka peluang auditor melakukan perpindahan adalah sebesar -0,633.
2. Koefisien variabel opini audit sebesar 2,207, berarti setiap kenaikan opini audit sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 2,207, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
3. Koefisien variabel pergantian manajemen sebesar 0,133, berarti setiap kenaikan pergantian manajemen sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 0,133, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
4. Koefisien variabel ukuran KAP sebesar -0,530, berarti setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan turun sebesar -0,530, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.

5. Koefisien variabel financial distress sebesar 1,070, berarti setiap kenaikan financial distress sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 1,070, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
6. Koefisien variabel audit fee sebesar -0,103, berarti setiap kenaikan pergantian manajemen sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan turun sebesar -0,103, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu opini audit, ukuran kap, pergantian manajemen serta financial distress berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation*.

Dalam uji hipotesis regresi logistik ini dengan melihat *Variables in the Equation*, pada kolom *Significant* yang kemudian dibandingkan dengan alpha 0,05 (5%), apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka **H<sub>a</sub> diterima**.

**Tabel 4.8**  
**Pengujian Hipotesis**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini_Audit	2.207	.443	24.826	1	.000	9.089
	Pergantian_Manajemen	.133	.425	.098	1	.754	1.143
	Ukuran_KAP	-.530	.418	1.605	1	.205	.589
	Financial_Distress	1.070	.511	4.384	1	.036	2.914
	Audit_Fee	-.103	.072	2.080	1	.149	.902
	Constant	-.633	1.496	.179	1	.672	.531

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Nilai signifikan opini audit menunjukkan nilai sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dimana nilai signifikansi sebesar 0,000 & lt; 0,05 yang berarti opini audit mempengaruhi pergantian auditor. Dari hasil tersebut dibuktikan dengan fakta dilapangan saat perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian ada kecenderungan untuk mengganti KAP

ditahun buku selanjutnya. Arah positif pada hasil penelitian mengindikasikan jika semakin menurunnya hasil opini audit akan memicu kecenderungan perusahaan untuk mengganti KAP. Kemungkinan disebabkan karena hasil tersebut berbeda dengan visi perusahaan.

**H1 diterima.: Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor *switching*.**

2. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Nilai signifikan pergantian manajemen menunjukkan nilai sebesar 0,754, dengan tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dimana nilai signifikansi sebesar  $0,754 > 0,05$  yang berarti pergantian manajemen, dalam hal ini adalah CEO tidak mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam membuat keputusan mengganti auditorannya. Hal ini besar kemungkinan dikarenakan perusahaan berfokus pada perubahan kebijakan internal perusahaan. Maka dari itu perusahaan cenderung bersikap netral terhadap kualitas audit yang diberikan setiap KAP.

**H2 ditolak: Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*.**

3. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Nilai signifikan ukuran KAP menunjukkan nilai sebesar 0,205, dengan tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05,

dimana nilai signifikansi sebesar  $0,205 > 0,05$  yang berarti ukuran KAP tidak menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengganti auditornya. Adanya segmentasi KAP seperti KAP Big Four maupun KAP lokal yang tidak berafiliasi dengan asing membuat adanya nilai tambah serta meningkatkan nilai perusahaan dan citra perusahaan itu sendiri. Namun hal tersebut tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa ukuran KAP tidak menjadi acuan dalam mengganti auditor.

**H3 ditolak : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching.**

4. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )

Nilai signifikan *financial distress* menunjukkan nilai sebesar 0,036, dengan tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, sebagaimana nilai signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$  yang menunjukkan jika kesulitan keuangan mempengaruhi respon perusahaan dalam membuat keputusan mengganti auditornya. Ketika keuangan perusahaan menurun akan membuat perusahaan melakukan penyesuaian dalam mengelola pengeluaran, untuk itu pemilihan auditor juga menjadi salah satu pertimbangan agar kondisi *financial distress* dapat diatasi

**H4 diterima : Financial distress berpengaruh terhadap auditor switching.**

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Dimana nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2013).

Tabel 4.9

#### Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	202.224 <sup>a</sup>	.168	.259

Sumber: Hasil Hasil olah data SPSS 21, 2018

Pada *tabel* diatas nilai *Nagelkerke r square* adalah 0,259 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 25,9%, sisanya sebesar 74,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 5. Regresi Logistik Tahap 2

##### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai

*Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*, dimana probabilitas signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 %. Dengan  $\alpha = 5\%$  dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup mampu menjelaskan data (sesuai). Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

$H_a$ : Ada perbedaan antara model dengan data

**Tabel 4.10**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,851	8	,664

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow*. Dengan probabilitas signifikansi menunjukkan angka 0,664. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Atau dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan data, baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

$H_a$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fit* dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Apabila nilai  $-2 \text{ Log Likelihood (block Number}=0)$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood (block Number}=1)$ , maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Jika terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.



**Tabel 4.11**

***Likelihood Block 0***

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	246.288	-1.128
	2	245.373	-1.272
	3	245.372	-1.278
	4	245.372	-1.278

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Tabel *Iteration History* pada *block 0* diatas saat variabel independen tidak dimasukkan mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 245,372.

Pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan dengan membandingkan antara nilai antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* akhir (*Block Number = 1*). Adanya pengurangan nilai antara *-2LL* awal (*initial - 2LL function*) dengan nilai *-2LL* pada langkah berikutnya (*-2LL* akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.12**

***Likelihood Block 1***

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	Opini Audit	Pergantian Manajemen	UkuranK AP	Financial Distress	Audit Fee
Step 1	1	202.631	.714	1.091	.093	-.150	-10.177	-.118
	2	189.737	1.320	1.742	.175	-.294	-19.645	-.181
	3	187.672	1.435	2.031	.230	-.338	-28.910	-.201
	4	187.509	1.429	2.079	.235	-.326	-33.535	-.203
	5	187.507	1.429	2.081	.235	-.323	-34.244	-.203
	6	187.507	1.429	2.081	.235	-.323	-34.257	-.203
	7	187.507	1.429	2.081	.235	-.323	-34.257	-.203

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Suatu model dikatakan baik jika nilai *log likelihood block-0* lebih besar dibanding dengan nilai *log likelihood block number 1*. Dari data diatas dapat dilihat jika keseluruhan variabel independen dimasukkan ke dalam model, *-2 Log Likelihood* menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 57.865. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model logistik pada *Block number = 1* lebih baik dari *Block number = 0*. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* ini berarti dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 4.13**

**-2 LL awal dan -2 LL akhir**

<i>-2 Likelihood awal (Block Number 0)</i>	<i>-2 Likelihood akhir (Block Number 1)</i>
245,372	187,507

### 3. Analisis Regresi

Model *regresi* logistik digunakan untuk mencari persamaan regresi jika variabel dependennya merupakan variabel yang berbentuk skala ordinal atau variabel yang bersifat kualitatif (Ghozali,2013). Pengujian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%.

**Tabel 4.14**

**Analisis Regresi**

		S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini_Audit	2.081	.452	21.199	1	.000
	Pergantian_Manajemen	.235	.453	.268	1	.604
	Ukuran_KAP	-.323	.442	.536	1	.464
	Financial_Distress	-34.257	14.791	5.365	1	.021
	Audit_Fee	-.203	.080	6.524	1	.011
	FinancialDistress_AuditFee	1.520	.626	5.889	1	.015

Constant	1.429	1.630	.768	1	.381
Opini_Audit	2.081	.452	21.199	1	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Dari hasil analisis diatas, pada kolom beta dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi logistik, sebagai berikut:

$$Y = 1,429 + 2,081X_1 + 0,235X_2 - 0,323X_3 - 34,257X_4 - 0,203Z + 1,520X_4 * Z + \varepsilon$$

Nilai konstanta dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,429 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, financial distress, fee audit dan financial distress yang dimoderasi audit fee dianggap nol, maka peluang auditor melakukan perpindahan adalah sebesar 1,429.
2. Koefisien variabel opini audit sebesar 2,081, berarti setiap kenaikan opini audit sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 2,081, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
3. Koefisien variabel pergantian manajemen sebesar 0,235, berarti setiap kenaikan pergantian manajemen sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 0,235, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.

4. Koefisien variabel ukuran KAP sebesar -0,323, berarti setiap kenaikan ukuran KAP sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan turun sebesar -0,323, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
5. Koefisien variabel financial distress sebesar -34,257, berarti setiap kenaikan financial distress sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan turun sebesar -34,257, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
6. Koefisien variabel audit fee sebesar -0,203, berarti setiap kenaikan pergantian manajemen sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan turun sebesar -0,203, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.
7. Koefisien variabel audit fee sebesar 1,520, berarti setiap kenaikan financial distress\*audit fee sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 1,520, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu opini audit, ukuran kap, financial distress pergantian manajemen serta audit fee sebagai moderasi terhadap auditor *switching* dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation*.

Dalam uji hipotesis regresi logistik ini dengan melihat *Variables in the Equation*, pada kolom *Significant* yang kemudian dibandingkan dengan alpha 0,05 (5%), apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka H<sub>a</sub> diterima.

**Tabel 4.15**

**Pengujian Hipotesis**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini_Audit	2.081	.452	21.199	1	.000	8.010
	Pergantian_Manajemen	.235	.453	.268	1	.604	1.264
	Ukuran_KAP	-.323	.442	.536	1	.464	.724
	Financial_Distress	-34.257	14.791	5.365	1	.021	.000
	Audit_Fee	-.203	.080	6.524	1	.011	.816
	FinancialDistress_AuditFee	1.520	.626	5.889	1	.015	4.572
	Constant	1.429	1.630	.768	1	.381	4.174

Sumber: Hasil olah data SPSS 21, 2018

Dari pengujian hipotesis menggunakan SPSS diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>5</sub>)

Nilai signifikan audit fee menunjukkan nilai sebesar 0,015, dengan tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, Dimana nilai signifikansi sebesar 0,015 < 0,05 yang berarti **H<sub>5</sub> diterima**. Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa audit fee berpengaruh terhadap auditor switching. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh moderasi audit fee terhadap hubungan *financial distress* dengan *audit switching* dilihat dari nilai signifikansi financial distress menurun dari 0,036

menjadi 0,015 penurunan tersebut mengindikasikan bahwa audit fee memperkuat pengaruh financial distress dalam keputusan mengganti auditornya. Jadi dapat disimpulkan bahwa :

**Audit fee memperkuat pengaruh Financial Distress terhadap Audit Switching**

**5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Dimana nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2013).

**Tabel 4.16**

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
<b>1</b>	<b>187.507<sup>a</sup></b>	<b>.219</b>	<b>.337</b>

Sumber: Hasil Hasil olah data SPSS 21, 2018

Pada *tabel* diatas nilai *Nagelkerke r square* adalah 0,337 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel

independen adalah sebesar 33,7%, sisanya sebesar 64,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian

**Tabel 4.16**

Ringkasan Hasil Pengujian

Hipotesis Kode	Hipotesis	Sig.	B	Hasil
H1	Opini Audit berpengaruh positif terhadap auditor switching	.000	2.207	Diterima
H2	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching	.754	.133	Ditolak
H3	Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Audit Switching	.205	-.530	Ditolak
H4	Financial Distress berpengaruh positif terhadap auditor switching	.036	1.070	Diterima
H5	Audit Fee memperkuat pengaruh financial Distress terhadap Audit Switching	.149	-.203	Diterima

**D. Pembahasan (Interpretasi)**

Penelitian ini menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan *Financial Distress* yang dimoderasi oleh *audit fee* terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa variabel Opini Audit dan Financial distress memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel Ukuran KAP dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil yang didapatkan pada *audit fee* yang



memoderasi hubungan *Financial distress* dan *Auditor Switching* menunjukkan jika *Audit fee* memperkuat pengaruh *Financial distress* dengan *Auditor Switching*. Interpretasi hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian disajikan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching***

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh dari opini audit terhadap auditor *switching* yang diukur dengan menghitung opini yang didapat perusahaan selama 6 tahun pembukuan. Hasilnya yaitu nilai signifikan opini audit menunjukkan nilai sebesar 0,000, dengan tingkat signifikansi kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05, dimana nilai signifikansi dapat dikatakan signifikan jika nilainya kurang dari 0,05 yang mana hasil pengujian untuk hipotesis pertama  $0,000 < 0,05$  yang berarti opini audit dapat mempengaruhi perpindahan auditor dengan tingkat perpindahan koefisien variabel opini audit sebesar 2,207, berarti setiap kenaikan opini audit sebesar 1 satuan, maka peluang auditor melakukan perpindahan akan naik sebesar 2,207, dengan anggapan variabel bebas yang lain tetap.

Opini Audit sebagai variabel independen didalam pengaruhnya terhadap perpindahan auditor sebesar 25,9 % yang mana sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. misalnya keterlambatan audit, audit *tenure*, atau karena pelanggaran didalam proses audit itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Salim (2014) terhadap penelitiannya mengenai perpindahan auditor. Menurut Salim (2014) secara simultan opini audit berpengaruh terhadap perpindahan auditor. Hasil ini juga sesuai dalam teori interaksi sosial, yaitu hubungan antara dua pihak yang saling mempengaruhi. Dalam konteks ini adalah KAP dan perusahaan, dimana terjadi cost and reward yang memicu kap memberikan opini sesuai hubungan yang dibentuk pada proses audit.

Selain terdapat konsistensi, penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten yang dilakukan oleh Rasmini (2013) menunjukkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi perpindahan auditor. Hal tersebut dikarenakan Rasmini (2013) memakai data keuangan tahun 2007-2011, hal tersebut memungkinkan perubahan hasil penelitian seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi. Hasil serupa juga dibuktikan di dalam penelitian Kurniaty (2014) disebutkan bahwa opini audit juga tidak mempengaruhi perpindahan auditor.

Mengacu pada perbedaan hasil penelitian diatas, hal tersebut dikarenakan perbedaan waktu penelitian yang cukup lama serta sektor yang diteliti. Terlepas dari itu, opini audit berdasarkan *social exchange theory* merupakan hasil implementasi hubungan kap dan perusahaan disaat proses audit sedang berjalan. Maka tidak dapat dipungkiri, auditor eksternal akan selalu diperhatikan oleh perusahaan agar timbul citra positif dari auditor yang akan mempengaruhi opini audit yang dihasilkan.

## 2. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

*Management change* biasa terjadi karena adanya keputusan dalam RUPS atau bisa juga karena direksi yang ada secara sukarela mengundurkan diri. Sedangkan menurut teori agensi, terjadinya *management change* diakibatkan karena pihak *agent* perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi kepentingan dari pihak *principal*, sehingga harus dilakukan pergantian manajemen ke manajemen yang dianggap lebih bisa menjalankan kewajibannya terhadap *principal* dengan baik.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh signifikan antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching* seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Ruroh dan Rahmawati (2016), Agiastuti dan Saputra (2016) serta Aminah, Werdhaningtyas dan Tarmizi (2017) karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0.754 > 0,05$ . Akan tetapi hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan Kurniaty (2014) dan Rasmini (2013) yang menghasilkan bahwa variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Hasil penelitian dari Kurniaty (2014) menyatakan jika kebijakan pelaporan akuntansi KAP manajemen lama sebelum adanya pergantian manajemen baru tetap bisa diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan cara melakukan negosiasi ulang. Kemudian hasil penelitian dari Rasmini (2015) menyatakan Pergantian CEO tidak selalu diikuti dengan

pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4*, maka *auditor switching* tidak selalu dilakukan oleh perusahaan walaupun terjadi pergantian manajemen, karena kualitas audit akuntan publik dari KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* tetap diyakini mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memonitor jalannya perusahaan.

Dalam penelitian ini, faktor yang turut berkontribusi menyebabkan tidak terdukungnya hipotesis ini karena beberapa perusahaan *real estate* dan *property* yang selama 2012-2017 melakukan pergantian manajemen atau pergantian CEO tetap menggunakan jasa audit dari KAP yang sama dengan manajemen sebelumnya, jadi meskipun ada pergantian CEO tetapi tidak diikuti dengan *auditor switching*, selain itu juga karena perusahaan tersebut telah menggunakan jasa audit dari KAP yang ada, sehingga besar kemungkinan KAP dilakukan atas dasar *mandatory* bukan karena faktor pergantian manajemen

### **3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching***

Sesuai dengan teori agensi, *agent* perusahaan sebisa mungkin harus berusaha untuk memilih KAP yang memiliki reputasi audit yang baik dalam melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan agar *principal* tidak

mengalami kekurangan informasi maupun asimetri informasi. Menurut Nasser, et al (2006) dalam lingkungan bisnis, KAP *big-four* sebagai KAP yang menyediakan jasa audit yang baik dan bereputasi tinggi. Jika semua perusahaan berfokus pada ukuran KAP dalam memilih KAP, maka perusahaan-perusahaan pasti akan menggunakan jasa dari KAP *big-four*.

Penelitian ini membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran KAP terhadap *auditor switching* karena tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,205 < 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi Pergantian Auditor. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Apriyeni Salim (2014) dan Luki Arsih (2015) yang menyatakan tidak berpengaruhnya ukuran suatu KAP terhadap pergantian auditor. .

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi tidak terdukungnya hipotesis ini karena adanya perusahaan *real estate* dan *property* yang tidak melakukan *auditor switching* hal ini dilihat dari data laporan keuangan dari 2012 – 2017 tidak mengganti KAP. Mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik” mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Besar kemungkinan perusahaan memaksimalkan auditornya dan akan mengganti

secara mandatory. Mengingat keterbatasan penelitian dengan tahun buku sesuai masa terpanjang untuk audit secara mandatory berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang telah disebutkan diparagraf sebelumnya

Juliantari dan Rasmini (2013), yang menyatakan jika ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian dari Juliantari dan Rasmini (2013), penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big-four* menganggap kualitas audit yang dimiliki oleh KAP tersebut lebih baik dibanding KAP yang tidak berafiliasi dengan *big-four*, selain itu pemilihan KAP *big-four* dikarenakan untuk meningkatkan kualitas dan reputasi laporan keuangan perusahaan di mata pengguna laporan keuangan maupun pasar modal. Namun hasil tersebut didapat dari perusahaan manufaktur tahun 2008-2013 dimana dengan perkembangan teknologi informasi akan kurang relevan, selain itu perbedaan jenis perusahaan juga dapat menjadi kemungkinan karena karakteristik setiap sektor bisnis berbeda-beda.

#### **4. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

Menurut Gamayuni (2011). *financial distress* adalah keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan. Hal tersebut dapat diketahui dengan memeriksa

rasio hutang perusahaan yang mana ketika Debt Equity Ratio perusahaan tersebut lebih dari 100% besar kemungkinan perusahaan memiliki indikasi kesulitan keuangan dikarenakan hutang yang dimiliki cukup besar.

Didalam penelitian ini, menunjukkan secara signifikan bahwa financial distress mempengaruhi *auditor switching*. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,036 < 0,05$ . Hasil tersebut didukung oleh penelitian Mahantara (2013) dengan hasil *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Menurut Mahantara (2013) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan tetap mempertahankan KAP lama karena tidak menginginkan kesulitan keuangan yang dialami diketahui oleh lebih banyak pihak. Pengujian variabel pertumbuhan perusahaan memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, tidak serta merta akan terdorong untuk mempertahankan atau mengganti KAP yang mengaudit.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan arah negatif, ketika perusahaan mengalami peningkatan kesulitan keuangan kemungkinan perusahaan mengganti auditor nya semakin kecil, hal itu dikarenakan akan menghitung ulang lagi anggaran yang dibutuhkan untuk KAP yang baru sehingga akan membebani perusahaan yang sedang mengalami financial distress. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki masalah

keuangan kemungkinan pergantian auditor juga meningkat. Dikarenakan perusahaan akan mengganti dengan memilih KAP yang lebih baik dari sebelumnya, misal dari KAP lokal ke KAP yang berafiliasi dengan asing, hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa setiap perusahaan menginginkan pihak yang berkompeten dibidangnya, dalam kasus ini adalah KAP. Dengan tidak adanya masalah keuangan akan membuat perusahaan leluasa mengelola perusahaan.

Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmini (2013) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress*, cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor, untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan kreditur, jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan timbul anggapan yang negatif. Pada saat perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor baru akan tetap mencari tahu mengenai kondisi perusahaan, sehingga opini yang diperoleh dari kondisi *financial* perusahaan akan sama.

## **5. Pengaruh Financial distress yang dimoderasi Audit Fee terhadap Auditor Switching**

*Audit fee* adalah imbalan yang diperoleh seorang auditor atas jasanya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien (Mulyadi, 2002). Menurut pendapat yang dikemukakan oleh meckling (1976) biaya agensi merupakan konsep ekonomi mengenai biaya untuk "pokok"



(organisasi, orang atau sekelompok orang), ketika pihak perusahaan menyewa principal untuk bertindak atas namanya yang mana dalam hal ini adalah auditor. Berdasarkan teori tersebut pihak entitas memiliki kuasa lebih mengingat perusahaan yang membiayai KAP.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa audit fee memperkuat pengaruh financial distress terhadap auditor switching. Hasil tersebut dibuktikan dari menurunnya tingkat signifikansi financial distress dari yang semula 0,036 menjadi 0,015. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Rasmini (2013) yang menyebutkan fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang dibuat.

Mengacu pada peraturan Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang memutuskan didalam Peraturan Pengurus nomor 2 tentang imbalan jasa audit laporan keuangan pada poin Sembilan menyebutkan bahwa perikatan audit adalah suatu kesepakatan Auditor dengan kliennya untuk melakukan audit laporan keuangan berdasarkan SPAP. Didalam pembuatan perjanjian kerjasama antara KAP tersebut perusahaan melakukan negosiasi biaya audit yaitu saat dimana perusahaan akan mempertimbangkan KAP yang akan dipekerjakan dengan kondisi keuangan saat itu. Sehingga, dengan pertimbangan tersebut. Perusahaan akan merekrut KAP yang sesuai dengan budget ataupun sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan agar tidak membebani perusahaan ketika biaya audit tinggi dan pendapatan perusahaan sedang menurun. Besar kemungkinan jika perusahaan mengalami financial

distress akan mengganti auditor nya dengan KAP yang memiliki biaya audit sesuai dengan anggaran yang ada didalam kondisi keuangan yang sedang sulit.